

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah yang merupakan alasan bagi peneliti untuk meneliti tentang judul ini; Identifikasi Masalah yang merupakan masalah yang merupakan masalah-masalah lain yang dapat teridentifikasi oleh peneliti ditempat penelitian; Batasan Masalah yang membatasi yang merupakan kegunaan dari diadakanya penelitian; dan Sistematika Penulisan untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang keseluruhan isi skripsi yang akan dijelaskan dalam bab pertama.

A. Latar Belakang

Pandemi virus covid-19 merupakan keadaan darurat yang terjadi di seluruh dunia dan sangat menyulitkan bagi dunia.¹ Pandemi covid-19 ini telah mempengaruhi seluruh bagian kehidupan manusia, bahkan banyak korban yang meninggal karena terinfeksi virus covid-19.

Pemerintah menghimbau masyarakat agar ikut serta dalam mencegah penularan covid-19 dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar yaitu dengan 3 M antara lain: dengan memakai masker, mencuci tangan dan juga menjaga jarak, guna menghentikan penyebaran Covid-19². Peraturan penanganan virus covid-19 diberikan

¹ Edyparwanto, *Virus Corona (2019 n-COV) penyebab Covid-19*, (Jurnal Biomedika dan Kesehatan, Vol (3) No (1), 2020), 8.

² Darmituwu, *Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19*, (Jurnal Pubicuho, Vol (3) No (2), 2020), 273-275.

oleh pemerintah untuk meningkatkan kewaspadaan, terutama dalam menangani dan mencegah penyebaran kasus covid-19.

Menurut Alister McGrath dalam bukunya "*Christian Spirituality: An Introduction*:"

Spiritualitas adalah pemahaman yang paling mendasar tentang kekristenan yang sejati yaitu melalui pengalaman hidup yang nyata sesuai kebenaran Firman Tuhan, yang diperoleh dari kepercayaan kepada Allah, serta prinsip-prinsip hidup yang nyata dalam kehidupan manusia.³

Dari pernyataan tersebut, seharusnya menggiring pemahaman setiap orang percaya supaya lebih mengerti pertumbuhan spiritualitas sehingga mampu melakukan segala kehendak Tuhan melalui pemahaman dan pengalaman dalam hidupnya secara penuh serta nyata dalam setiap aspek kehidupan yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan sehingga konsep spiritualitas ini dapat menjadi bagian dari kehidupan jemaat kaum muda.

Gereja tidak luput dari dampak pandemi Covid-19, namun Ibadah masih tetap berlangsung secara *online* dengan sarana *youtube*, dan *zoom*, *instagram* dan *facebook*.. Ibadah *online* menjadi pilihan Pendeta (*Pastor*) serta jemaat untuk dapat bersekutu dengan Tuhan.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa ibadah telah berubah *onside* beralih ke ibadah *online*, dimana setiap orang dapat mengakses dan terhubung dengan jemaat lainnya meskipun mereka berada di tempat yang berbeda-beda, namun peneliti ingin memberikan pemahaman dimana spiritualitas jemaat akan tetap terbangun meskipun menggunakan media teknologi untuk dapat berinteraksi satu sama lain dan merupakan upaya untuk mengerti spiritualitas dalam masa pandemi covid-19.

³Alister E. McGrath, *Christian Spirituality: an Introduction*, (Oxford: Blackwell Publisher, 1999), 2.

⁴ Onisismus Langfan, *Ibadah Online dalam Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28*, (Stella: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Volum (1) No (12), April 2021), 15.

Ibadah dari rumah bertujuan untuk mengurangi bahaya penularan dan penyebaran Covid-19. Namun, ada dari sebagian orang percaya yang menganggap bahwa beribadah *online* kurang khusuk seperti menonton film pada umumnya.⁵ Menanggapi hal ini, peneliti berpendapat bahwa ibadah yang sejati adalah di mana orang dapat berhubungan dengan baik antara pencipta, diri sendiri, dan juga sesama melalui cara hidup yang nyata atas dasar kebenaran Firman Tuhan.⁶

Gereja memiliki peran yang sangat penting dalam Spirituliatas kehidupan jemaat Tuhan terkhususnya untuk kaum muda. Gereja sebagai lembaga keagamaan dan Juga sebagai tempat persekutuan (*communio*) harus menjadi tempat yang bisa menerima, menjangkau dan membimbing jemaat agar bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap koordinator kaum muda di IFGF Karawaci yang menunjukkan bahwa kehidupan kaum muda di IFGF Karawaci, yakni kehadiran jemaat kurang konsisten untuk mengikuti *Icare* maupun ibadah minggu.⁷ *Icare* adalah komunitas kecil yang beranggota 3-6 orang. Sebelum ibadah *online* kehadiran kaum muda dalam masing-masing ibadah sekitar 70-100 orang dan setelah dalam masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan 30-50 orang.⁸

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada 50 orang mengenai spiritualitas kaum muda, penulis menemukan bahwa kaum muda di IFGF Karawaci

⁵ Maria Benedetta Mustika dan Enggar Objantoro, *Pemanfaatan Mazmur 57 dalam Konseling Krisis di Masa Pandemi COVID-19*, (Davar: Jurnal Teologi Vol 1, No 1, 2020), 8.

⁶ Kristianto M, Lita Jaya, *Makna Ibadah yang Sejati*, (Kina : Jurnal Teologi Vol 3, No 1, Juli 2018), 46.

⁷ Wawancara Kordinator Ifgf *tyc* Karawaci, 28 Nov 2021, Pukul 10:56 WIB.

⁸ Ibid.

masih kurang serius dalam membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, khususnya dalam melaksanakan saat teduh.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua jemaat bahwa dengan adanya pandemi covid-19 dan semua aktivitas dilakukan secara *online* maka anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktu dengan memainkan *handphone* dalam jangka waktu yang cukup banyak sehingga membuat mereka tidak mengikuti kegiatan-kegiatan Gereja dengan konsisten.¹⁰

Gereja yang menjadi perhatian peneliti adalah kaum muda di Gereja IFGF Karawaci, dalam hal ini *Teens, Youth, dan College*. Dalam ibadahnya dibagai menjadi dua yaitu *Teens* dan *Youth* yang jemaatnya berusia tiga belas tahun yakni sejajar dengan anak SMP hingga SMA, dan Ibadah *College* yang jemaatnya merupakan mayoritas mahasiswa, beberapa ada yang sudah bekerja namun masih muda sekitar dibawah 30 (tiga puluh) tahun.

Kaum Muda yang menjadi sasaran peneliti adalah termasuk dalam golongan generasi Z. Gen Z merupakan orang yang lahir pada kurun 1995-2010. Mereka disebut sebagai penduduk asli digital karena sejak usia dini telah terpapar oleh internet dan *handpone*.¹¹ Generasi Z atau Gen Z adalah generasi yang lahir dan tumbuh bersamaan dengan kemajuan teknologi, sehingga mereka terbiasa

⁹ Kuisoner spiritualitas kaum muda Ifgf TYC karawaci, 10 Des 2021, Pukul 18:00 WIB

¹⁰ Wawancara Orangtua Jemaat Ifgf TYC karawaci, 30 Nov 2021, Pukul 13:67 WIB

¹¹ Sirajul Fuad Zis, *Perubahan Perilaku Komunikasi Gen Milenial dan Gen Z di Era Digital*, (Jurnal Satwika: Kajian ilmu budaya dan perubahan sosial, Vol 5, No 1, April 2021), 80.

memanfaatkan berbagai teknologi tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.¹²

IFGF Karawaci berada Lippo Karawaci Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Dimana spiritualitas kaum muda IFGF Karawaci adalah hal yang menarik dan penting untuk diteliti karna kondisi spiritualitas kaum muda mengalami penurunan semenjak era pandemi. Hal ini ditandai dengan keseriusan beribadah seperti malas mengikuti ibadah merupakan hal yang penting untuk mengamati kondisi spiritualitas kaum muda serta tindakan-tindakan nyata oleh kebenaran Firman Tuhan.

Namun, Berdasarkan pengamatan dari peneliti, dimana kehidupan kaum muda di gereja IFGF Karawaci masih harus memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek kehidupan, mengacu pada hal tersebut, yakni kekristenan yang sejati yang akan membawa setiap kehidupan kaum muda kepada tujuannya yaitu mempunyai hubungan yang dekat dengan Tuhan.¹³

Pembina kaum muda dalam hal ini *TYC Pastor* dan *Icare Leader* memegang tanggung jawab yang cukup penting dalam membina kehidupan rohani jemaatnya. *TYC Pastor* dan *Icare Leader* sendiri merupakan seorang pemimpin dan merupakan wujud nyata seorang yang memiliki kehidupan spiritualitas yang baik, sehingga dapat menjadi teladan bagi setiap jemaatnya. *TYC Pastor* dan *Icare Leader* di IFGF Karawaci adalah pribadi yang dapat dijadikan panutan bagi jemaatnya dan termasuk pribadi yang bertanggung jawab, berdedikasi tinggi, berintegritas serta mengelola Gereja dengan profesional bersama dengan tim yang ada. Selain itu, *TYC Pastor* dan

¹² Yunardi Cristian, *Upaya Membangun Spiritualitas Generasi Z*, (Jurnal Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi, Vol 7, No 1, 2021), 108.

¹³ Lenny Priskila, *7 Gaya Hidup Kristen Sejati*, (Yogyakarta:PBMR ANDI,2004), 5.

Icare Leader, selalu memberikan pengajaran-pengajaran yang menuntun jemaatnya kepada pengenalan yang benar tentang Tuhan, dan selalu berusaha dan bekerja keras dalam mengembalakan jemaat yang telah Tuhan percayakan untuk hadir sebagai jawaban bagi setiap kebutuhan jemaatnya guna memberikan perhatian dan pelayanan yang merata kepada semua jemaatnya. Tetapi dalam masa pademi covid-19 peneliti mengamati bahwa *TYC pastor* dan *Icare Leader* masih kurang memfollow-up jemaat sehingga banyak kaum muda yang sudah sangat jarang untuk mengikuti ibadah.

Spiritualitas kaum muda yang matang akan menghasilkan akhlak dan budi pekerti yang baik.¹⁴ Oleh karena itu, keluarga terutama orang tua mempunyai peran penting sebagai motivator, fasilitator, sahabat, guru, dan pembimbing dalam meningkatkan spiritualitas kaum muda dalam masa pandemi covid-19,¹⁵ Sehingga bisa membawa anak untuk mempunyai relasi yang baik dengan Tuhan serta mendidik anak untuk melakukan kebenaran firman Tuhan didalam setiap aspek kehidupannya. Peneliti mengamati bahwa orang tua masih kurang memperhatikan spiritualitas anaknya dikarenakan orang tua harus mencari nafkah dan ada juga kaum muda yang tinggal jauh dari orang tuanya.¹⁶

Pelayan kaum muda merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan spiritualitas dalam sebuah Gereja, karena kaum muda merupakan generasi penerus yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas. Maka Gereja harus melihat kaum muda tetap aktif dan bertanggung jawab. Tetapi itu bukanlah hal yang mudah, realitanya dalam masa pandemi covid-19 ini banyak anak-

¹⁴ Martina Novalina, *Spiritualitas orang Kritsten dalam Mengahadirkan Kerajaan Allah di Tengah Tantangan Radikalisme*, (Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia Vol 1, No 1, 2020), 27.

¹⁵ Herianto Pailang, *Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22:6*, (Journal Jaffray, Vol 10, No 1, 2012), 62.

anak Tuhan yang kehilangan pelayanannya karna kegiatan ibadah dialihkan secara online sehingga kapasitas pelayan sangat dibatasi, waktu ibadah dipersingkat, sehingga membuat kaum muda kurang aktif dalam pelayanan ibadah maupun mengikuti ibadah *online*.

Bagian selanjutnya peneliti menyoroti mengenai Kedewasaan Rohani yang berperan penting dalam pertumbuhan spiritualitas kaum muda. Setelah seseorang diselamatkan dan mengalami hidup baru melalui iman percaya kepada Tuhan Yesus, maka ia memulai proses menuju kepada kedewasaan rohani. Kunci untuk mengalami kedewasaan rohani adalah konsistensi dan ketekunan dalam melakukan hal-hal yang akan membawa orang percaya lebih dekat kepada Tuhan.¹⁷ Namun berdasarkan hasil dari kuisioner yang telah di bagikan kepada 50 orang jemaat kaum muda di IFGF Karawaci peneliti mengamati bahwa kedewasaan rohani kaum muda masih kurang memiliki waktu untuk melakukan saat teduh, membaca Alkitab, mengikuti ibadah *online*, serta kurangnya pengawasan dari orangtua.¹⁸

Terkait fenomena-fenomena yang telah peneliti paparkan diatas adanya perbedaan antara yang ideal (secara teoritis) dengan rill (kenyataan dilapangan), sehingga menginspirasi peneliti untuk mengajukan sebuah penelitian ini yang berjudul “Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci Dalam Masa Pandemi Covid-19”.

¹⁷ Agung Gunawan, *Pemuridan dan Kedewasaan Rohani*, (Jurnal Theologia Aletheia, Vol.19 No.12, Maret 2017), 67

¹⁸ Hasil Kuisioner Jemaat kaum muda Ifgf TYC karawaci, 10 Des 2021, Pukul 18:00 WIB

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah mengidentifikasi dikaitkan dengan topik, tema, judul dan fenomena yang akan diteliti. Oleh sebab itu, setelah menyimak latar belakang diatas, maka Peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

Pertama, Perubahan ibadah *onside* ke *online* di IFGF Karawaci dalam masa pandemi Covid-19 berdampak pada spiritualitas kaum muda yang ditandai dengan berkurangnya konsistensi kaum muda untuk mengikuti ibadah-ibadah dan juga melakukan saat teduh. Bagaimanakah Kecenderungan Spiritualitas Kaum Muda di Gereja IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19?

Kedua, Keterlibatan Pelayanan kaum muda di IFGF *Karawaci* dalam masa pandemi Covid-19. Pelayanan yang melibatkan kaum muda dapat membantu mereka agar tetap aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas dan yang diberikan sehingga mereka juga sehingga spiritualitas mereka tetap bertumbuh dan selalu membawa jiwa-jiwa untuk lebih dekat dengan Tuhan. Kurangnya keterlibatan pelayanan kaum muda dikarnakan kegiatan ibadah dialihkan secara *online* sehingga kapasitas pelayan sangat dibatasi, waktu ibadah dipersingkat, sehingga membuat kaum muda kurang terlibat dalam pelayanan. Bagaimanakah kecenderungan keterlibatan pelayanan kaum muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19?

Ketiga, Orangtua sangat berperan dalam membentuk spiritualitas kaum muda, dimana tugas dan tanggung jawab mereka sebagai wakil Allah di bumi. Orangtua hendaknya terlibat dalam menanamkan nilai-nilai kerohanian pada anak. Pertumbuhan kerohanian anak tidak hanya menjadi tugas Gereja namun peran orangtua untuk membina kerohanian anak serta membawa anak untuk mempunyai

relasi yang baik dengan Tuhan, mendidik anak untuk melakukan kebenaran firman Tuhan. Bagaimanakah Peranan Orangtua dalam membentuk spiritualitas kaum muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19?

Keempat, Pembina kaum muda dalam hal ini disebut *TYC pastor* dan *Icare Leader* memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan spiritualitas kaum muda. Oleh sebab itu peran *TYC Pastor* dan *Icare Leader* sebagai pemimpin dapat membimbing jemaatnya untuk lebih dewasa didalam Tuhan. Bagaimanakah kecenderungan peranan *TYC Pastor* dan *Icare Leader* di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19?

Kelima, Kedewasaan Rohani menjadi target yang sangat penting didalam mengembalakan kaum muda. Kedewasaan rohani jemaat ditandai dengan berfokus kepada Tuhan, dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan apapun. Kedewasaan rohani akan membawa jemaat untuk bertumbuh dalam iman percaya kepada Tuhan. Bagaimanakah kecenderungan kedewasaan rohani di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19?

C. Batasan Masalah

Dari uraian-uraian yang ada dalam latar belakang dan identifikasi masalah peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan dan berfikir secara menyeluruh, maka dengan itu peneliti mencoba membatasi penelitiannya yang ada dalam identifikasi masalah yaitu tentang “Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Pertama, Bagaimana kecenderungan Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19?

Kedua, Indikator Manakah yang paling dominan dalam membentuk Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa pandemi Covid-19?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan memberikan manfaat penulisan sebagai berikut:

Pertama, jemaat kaum muda di IFGF Karawaci agar lebih memperkaya pengetahuan mengenai spiritualitas kaum muda.

Kedua, bagi kampus *Harvest International Theological Seminary* (HITS) yang merupakan tempat peneliti diperlengkapi untuk menjadi seorang hamba Tuhan yang benar. Kiranya melalui skripsi ini, dapat digunakan sebagai satu bahan ajar dan juga menambah wawasan buat mahasiswa yang rindu untuk mendalami tentang teologi.

Ketiga, menambah wawasan umat kristen khususnya kaum muda dalam pengembangan spiritualitas pada masa pandemi Covid-19.

Keempat, bagi peneliti sendiri agar menjadi pegangan bagi peneliti untuk bekal pelayanan kedepanya guna membangun spritualitas kaum muda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan dibagi menjadi lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini berisi alasan penulis dalam memilih judul dan masalah terkait dengan Spiritualitas kaum muda di IFGF Karawaci.

Bab kedua merupakan landasan teoritis tentang Spiritualitas kaum muda. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Landasan teoritis berupa kajian Alkitabiah dan kajian menurut pendapat para pakar berkaitan dengan spiritualitas kaum muda, pada akhir landasan teoritis diberikan rangkuman spiritualitas kaum muda. Berdasarkan landasan teori dapat dikembangkan kerangka berpikir dan definisi dan spiritualitas kaum muda yang didapatkan dan dijadikan sebagai definisi konseptual dan definisi operasional dalam bab ketiga dan yang terakhir adalah hipotesis penelitian.

Bab ketiga peneliti menguraikan metodologi penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen dan teknik analisis data yang akan dipakai untuk menganalisis data hasil penelitian di lapangan.

Bab keempat berisi hasil penelitian dari variabel Spiritualitas Kaum Muda di IFGF Karawaci dalam Masa Pandemi Covid-19, yang mencakup: pertama, membuat

deskripsi data penelitian; kedua, melakukan uji persyaratan; dan ketiga, melakukan pengujian hipotesis 1 (satu) dan hipotesis 2 (dua).

Bab kelima berisi kesimpulan dari hasil-hasil yang telah diperoleh dan telah dianalisis dari keseluruhan penelitian. Di ikuti dengan pemberian implikasi serta saran kepada *tyc pastor dan icare leader*, gereja, serta kaum muda, untuk tetap membangun spiritualitas dalam masa pandemi Covid-19.

